

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), minimum, maksimum, dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Statistik deskriptif pada bank sektor bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel IV.1.

Tabel IV.1 Statistik Deskriptif

	LDR	NPL	SIZE(Triliun)	CAR	ROA
Mean	0,8170	0,0164	139,300	0,1740	0,0125
Median	0,8264	0,0138	43,032	0,1683	0,0155
Maksimum	1,0365	0,1284	1,038,706	0,3450	0,0446
Minimum	0,4837	0,0006	2,540	0,0802	-0,1335
Std. Dev.	0,1003	0,0169	220,090	0,0408	0,0238

Sumber: Hasil *output* E-Views 9 (data diolah Penulis)

Berdasarkan hasil pada Tabel IV.1 nilai rata-rata LDR sebesar 0,8170 menunjukkan bahwa rata-rata LDR sampel Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian sebesar 82%. Nilai standar deviasi LDR sebesar 0,1003. Nilai rata-rata LDR yang lebih besar dari nilai standar deviasi LDR mengindikasikan bahwa LDR memiliki variabilitas yang rendah selama periode penelitian.

Nilai maksimum LDR sebesar 1,0365 di PT Bank Woori Saudara Indonesia pada tahun 2016 mengindikasikan PT Bank Woori Saudara Indonesia memiliki predikat kurang baik berdasarkan kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Hal ini disebabkan oleh total pemberian

kredit bruto Bank Woori Saudara mengalami kenaikan sebesar 17,78% dimana posisi tahun 2016 tercatat sebesar Rp. 16,44 triliun dan periode sebelumnya tercatat sebesar Rp. 13,96 triliun. Sementara itu, posisi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) posisi 2016 tercatat sebesar Rp. 180,01 miliar dan mengalami penurunan sebesar 1,79% dibandingkan periode sebelumnya yang tercatat sebesar Rp.183,28 miliar. Sehingga nominal pinjaman yang diberikan-bersih pada tahun 2016 adalah Rp. 16,26 triliun, naik sebesar 18,04% atau Rp. 2,48 miliar dari tahun 2015 sebesar Rp. 13,77 triliun.

Nilai minimum LDR sebesar 0,4837 di PT Bank Mega Tbk pada tahun 2012 mengindikasikan PT Bank Mega Tbk memiliki predikat sangat baik berdasarkan kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Hal ini disebabkan oleh Bank Mega membukukan penurunan penyaluran kredit sebesar 15% dibandingkan tahun 2011 yang sebesar Rp. 31.797,7 miliar menjadi Rp. 26.986,2 miliar. Penurunan ini terutama karena penurunan penyaluran kredit Mega Oto Joint Financing (MOJF) terkait dengan diberlakukannya regulasi mengenai ketentuan batasan minimal uang muka pembiayaan kendaraan motor. Pada periode buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2012, Jumlah liabilitas Bank Mega Meningkat tipis yaitu sebesar Rp. 54.032,6 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp. 55.790,4 miliar. Peningkatan yang tidak signifikan ini terutama karena penurunan jumlah penghimpunan Dana Pihak Ketiga produk giro dan simpanan masing-masing sebesar 18% dan 3% tahun 2011. Di sisi lain, Peningkatan liabilitas segera sebesar 89% dari Rp.

194,4 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp. 366,9 miliar pada tahun 2012 mendorong peningkatan liabilitas Bank Mega selama tahun 2012.

Variabel Kualitas Aset (NPL) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0164 yang menandakan bahwa rata-rata sampel bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian sebesar 1,64%. Standar deviasi NPL memiliki nilai sebesar 0,0169 lebih besar bila dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 0,0164. Hal ini menandakan bahwa Kualitas Aset (NPL) pada sampel bank selama periode penelitian memiliki variabilitas yang tinggi.

Nilai maksimum variabel Kualitas Aset sebesar 0,1284 di PT Bank Mutiara Tbk pada tahun 2014 mengindikasikan PT Bank Mutiara Tbk memiliki predikat tidak baik berdasarkan kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kolektibilitas kredit dan komitmen manajemen untuk mempertahankan kualitas kesehatan kredit bank, manajemen telah melakukan pembebanan atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar Rp. 179,71 miliar selama tahun 2014 dan Rp. 997,62 Miliar selama tahun 2013. Penurunan beban ini berkurang signifikan pada tingkat 81,99% selama tahun 2014 lebih rendah dari tahun 2013. Fasilitas kredit dengan kolektibilitas tidak lancar berjumlah lebih sedikit daripada portofolio tahun 2013. Namun Rasio NPL bersih yang dari 12,12% pada tahun 2013 menjadi 12,84% pada tahun 2014. Disebabkan terjadinya penurunan saldo kredit sebesar 29,17%.

Nilai minimum kualitas aset sebesar 0,0006 di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2012 mengindikasikan PT Bank Tabungan

Pensiun Nasional memiliki predikat sangat baik berdasarkan kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Hal ini disebabkan oleh nilai NPL kotor (Gross Non-Performing Loan) berkisar pada 0,06% sementara *Cost of Credit* dipertahankan rendah pada 1,3%. Rasio NPL dan CoC yang rendah dari bank disebabkan oleh bisnis pensiun yang besar, yang menghasilkan rasio nilai NPL kotor sebesar 0,1%. Pinjaman pensiun kepada karyawan negeri sipil yang telah pensiun dijamin dengan pembayaran bulanan pensiun dari pemerintah dan polis asuransi jiwa, dimana hal ini menjelaskan atas kualitas aset bank yang tinggi. Bisnis pada jaman mikro menghasilkan Rasio NPL sebesar 2,1% yang digabungkan dengan pinjaman pensiun menjadi 0,06% untuk seluruh bank. Portofolio pinjaman mikro, yang dimulai pada tahun 2008 telah jatuh tempo Bersama dengan tingkat NPL.

Variabel ukuran bank (SIZE) memiliki rata-rata total aset yang dimiliki sampel bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian sebesar Rp139,300 triliun. Nilai standar deviasi SIZE sampel bank sebesar Rp. 220,090 triliun lebih besar bila dibandingkan dengan nilai rata-rata SIZE, hal ini berarti variabel ukuran bank (SZIE) memiliki variabilitasnya tinggi selama periode penelitian.

Nilai maksimum Ukuran Bank sebesar (SIZE) Rp1.038.706 triliun di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2016. Besarnya total aset yang dimiliki Bank Mandiri tercermin dari perluasan sejumlah aksi korporasi seperti penerbitan obligasi berkelanjutan, Efek Beragun Aset dalam bentuk Surat

Partisipasi (EBA-SP), serta didukung dari pertumbuhan kredit mencapai 11,2% dibanding tahun 2015.

Nilai minimum ukuran bank (SIZE) sebesar Rp2.540 triliun di PT Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa trend total aktiva selama 5 tahun terakhir ini menunjukkan trend yang positif. Pada tahun 2012 total aset telah mencapai Rp. 2.541 miliar, yang berarti telah tumbuh sebesar 22,16% atau naik sebesar 0,46 miliar dibandingkan total aset tahun 2011 sebesar Rp. 2.080 miliar. Hal ini mendasari kenaikan aktiva terutama karena adanya kenaikan dana pihak ketiga dan laba.

Variabel kecukupan modal (CAR) memiliki rata-rata sebesar 0,1740 hal ini menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki sampel bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian sebesar 17,40%. Nilai standar deviasi sebesar 0,0408 lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa variabel kecukupan modal (CAR) selama periode penelitian memiliki variabilitas yang rendah.

Nilai maksimum variabel Kecukupan Modal sebesar 0,3450 di PT. Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2016 mengindikasikan PT Bank India of Indonesia Tbk memiliki predikat sangat baik berdasarkan kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Jumlah Modal pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. 1.032 miliar. Penurunan modal ini terjadi Bank sudah melakukan penambahan modal sebesar Rp. 500 Miliar dan nominal ini belum mencapai target yang ditetapkan pada Rencana Bisnis Bank (RBB) sebesar Rp. 1.153 miliar. Namun nilai CKPN Bank yang besar membuat

modal berkurang. RBB Bank pada tahun 2016-2018 posisi 31 Desember 2016 diketahui tidak ada yang mencapai target. Tidak tercapainya target-target tersebut dikarenakan Bank sedang melakukan konsolidasi internal dan memfokuskan penyelesaian terhadap kredit macet. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa realisasi RBB Bank pada tanggal 31 Desember 2016 masih belum sesuai dengan perencanaan/target, untuk tahun 2017 Bank akan terus berusaha untuk memenuhi target yang telah dicantumkan pada buku RBB.

Nilai minimum Kecukupan Modal sebesar 0,0802 di PT Bank Pundi Indonesia Tbk pada tahun 2014. mengindikasikan PT Pundi Indonesia Tbk memiliki predikat cukup baik berdasarkan kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. PT Bank Pundi Indonesia Tbk memiliki predikat sangat baik oleh kodifikasikan penilaian tingkat kesehatan bank yang di isyaratkan oleh Bank Indonesia. Hal itu dikarenakan bank selalu memonitor kecukupan modalnya dengan berpedoman pada peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Tingkat kecukupan modal yang di tunjukan oleh rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah sebesar 8,02% pada akhir tahun 2015. Meskipun mengalami penurunan 2,03% dari tahun 2014 yang sebesar 10,05%, namun bank telah melaksanakan kebijakan untuk menjaga modal yang baik sehingga kepercayaan investor, nasabah dan pasar dapat tetap terjaga.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0125 menunjukkan bahwa rata-rata sampel bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian mampu menghasilkan laba dari total aset

yang dimiliki sebesar 1,25%, dan nilai standar deviasi sebesar 0,0238 . Nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki variabilitas yang tinggi selama periode penelitian.

Nilai maksimum ROA sebesar 0,0446 di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2013 mengindikasikan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki predikat sangat baik berdasarkan kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Hal ini dikarenakan peningkatan efisiensi operasional peningkatan *loan yield* dan naiknya komponen *fee based income* membuat ROA BRI relatif terjaga dari posisi 4,33% di akhir tahun 2012 menjadi sebesar 4,46% di akhir tahun 2013, lebih tinggi dari posisi ROA perbankan nasional. ROA perbankan nasional memiliki penurunan dari posisi 3,11% di tahun 2012 menjadi 3,08% di akhir desember 2013. Pada keseluruhan hasil operasional PT Bank Rakyat Indonesia yang membuat laba usaha BRI di tahun 2013 meningkat sebesar 15,19% menjadi sebesar Rp26,13 triliun dari nilai sebesar Rp22,68 triliun di tahun 2012. BRI juga memperoleh pendapatan non operasional bersih sebesar Rp1,78 triliun di tahun 2013 sehingga total nilai laba sebelum pajak adalah sebesar Rp27,91 triliun. Naik 16,98% dari angka sebesar Rp23,86 triliun di tahun 2012.

Nilai minimum ROA sebesar -0,1335 di PT Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2016. mengindikasikan PT Bank of India Indonesia Tbk memiliki predikat tidak baik berdasarkan kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Hal ini dikarenakan Total aset PT Bank of India Indonesia Tbk per 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp. 4.306 miliar

menurun 29% atau Rp. 1.781 miliar dari posisi tahun sebelumnya yang sebesar 6.087 miliar. Berdasarkan target 2016 Rugi Tahun Berjalan (sebelum pajak) telah ditetapkan sebesar Rp. 339 miliar. Pada 31 Desember 2016 ini, nilai Rugi Tahun Berjalan (sebelum pajak) yang diperoleh Bank per posisi 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. 575 miliar, hal ini disebabkan oleh peningkatan CKPN yang jauh lebih besar daripada pendapatan kredit dan pendapatan operasional.

B. Analisis Regresi Data Panel

1. Uji Model Estimasi Data Panel

Model estimasi regresi digunakan untuk menentukan model persamaan yang sesuai dalam melakukan estimasi data panel. Terdapat tiga bentuk pendekatan model regresi, yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Untuk menentukan model terbaik diantara ketiga model tersebut perlu dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman terlebih dahulu.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Pengambilan keputusan yang digunakan pada pengujian ini dilihat dari nilai probabilitas Chi-square dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hipotesis yang digunakan pada uji Chow adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \textit{Common Effect Model}$$

$$H_1 : \textit{Fixed Effect Model}$$

Kriteria pada uji Chow ini adalah apabila nilai probabilitas Chi-square > 0,05 maka model yang paling tepat untuk digunakan pada regresi data

panel adalah CEM, sedangkan jika nilai probabilitas Chi-square $\leq 0,05$ maka FEM merupakan model yang tepat yang digunakan untuk regresi data panel. Apabila pada uji chow didapat hasil FEM kemudian dilanjutkan uji Hausman untuk menentukan model yang paling tepat diantara *fixed effect model* atau *random effect model*.

Tabel IV.2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIX			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.271742	(30,120)	0.0000
Cross-section Chi-square	279.467859	30	0.0000

Sumber: Hasil output E-Views 9 (data diolah penulis)

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel IV.2 diperoleh nilai Chi-square sebesar 279.47 dengan nilai probabilitas sebesar 0,00. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diketahui bahwa *common effect model* bukan merupakan model yang terbaik untuk dijadikan model regresi. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan uji selanjutnya yaitu uji Hausman untuk menentukan model regresi yang tepat untuk digunakan diantara *fixed effect model* atau *random effect model*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model yang tepat diantara *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Pengambilan keputusan yang digunakan pada pengujian ini dilihat dari nilai *chi-square*

dan *p-value* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hipotesis yang digunakan pada uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria pada uji Hausman ini adalah apabila nilai *p-value* $> 0,05$ maka model yang paling tepat untuk digunakan pada regresi data panel adalah REM, sedangkan jika nilai *p-value* $\leq 0,05$ maka FEM merupakan model yang tepat yang digunakan untuk regresi data panel.

Tabel IV.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.189986	4	0.2684

Sumber: Hasil output E-Views 9 (data diolah Penulis)

Berdasarkan data pada tabel IV.3 hasil uji *hausman* pada sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 5.189986 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.2684. Karena nilai probabilitas *chi-square* 0.2684 lebih besar dari 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* menjadi model terbaik untuk regresi data panel dalam penelitian ini.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (variabel independen) pada model regresi. Model yang regresi yang baik tidak akan menunjukkan korelasi antar variabel bebas. Jika nilai koefisien antar variabel lebih besar dari 0,90 maka model agresi tersebut terdeteksi multikolinearitas.

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Penelitian

	NPL	SIZE	CAR	ROA
NPL	1,000000	-0,156414	-0,043827	-0,525218
SIZE	-0,156414	1,000000	-0,010994	0,4200490
CAR	-0,043827	-0,010994	1,000000	0,037199
ROA	-0,525218	0,420040	0,037199	1,000000

Sumber: Hasil output E-Views 9 (data diolah Penulis)

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa tidak ada koefisien antar variabel yang lebih dari 0,90 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

D. Hasil Uji Regresi dan Pembahasan

Hasil uji regresi data panel dapat dilihat pada tabel IV.5 yang menunjukkan pengaruh dari variabel kualitas aset, ukuran bank, kecukupan modal, dan profitabilitas terhadap likuiditas perbankan pada perusahaan sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, Persamaan regresi berdasarkan hasil regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = -0,0036 - 0,3964 \cdot \text{NPL} + 0,0246 \cdot \text{SIZE} + 0,2522 \cdot \text{CAR} + 0,6416 \cdot \text{ROA}$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada persamaan tersebut dihasilkan nilai konstanta (β) sebesar $-0,0036$ menunjukkan bahwa apabila variabel independen NPL, SIZE, CAR dan ROA bernilai nol maka nilai LDR adalah $-0,0036$.
2. Koefisien regresi NPL negatif sebesar $0,3964$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPL sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan maka akan diikuti oleh penurunan *Loan to Deposito Ratio* sebesar $0,3964$ satuan.
3. Koefisien regresi SIZE positif sebesar $0,0246$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan SIZE sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka akan diikuti oleh kenaikan *Loan to Deposito Ratio* sebesar $0,0246$ satuan.
4. Koefisien regresi CAR Positif sebesar $0,2522$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka akan diikuti oleh kenaikan *Loan to Deposito Ratio* sebesar $0,2522$ satuan.
5. Koefisien regresi ROA Positif sebesar $0,6416$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka akan diikuti oleh kenaikan *Loan to Deposito Ratio* sebesar $0,6416$ satuan.

Tabel IV.5 Hasil Uji Regresi Data Panel Random Effect Model

Dependent Variable: LDR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/23/18 Time: 18:18
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 31
 Total panel (balanced) observations: 155
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.003599	0.276400	-0.013023	0.98968
NPL	-0.396437	0.326388	-1.214622	0.22648
SIZE	0.024643	0.008848	2.785176	0.00609
CAR	0.252225	0.136631	1.846039	0.06698
ROA	0.641559	0.250150	2.564708	0.01137
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.092476	0.81364
Idiosyncratic random			0.044270	0.18646
Weighted Statistics				
R-squared	0.131742	Mean dependent var		0.171040
Adjusted R-squared	0.108587	S.D. dependent var		0.047074
S.E. of regression	0.044445	Sum squared resid		0.296296
F-statistic	5.689875	Durbin-Watson stat		1.474420
Prob(F-statistic)	0.000272			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.020376	Mean dependent var		0.817027
Sum squared resid	1.516057	Durbin-Watson stat		0.288158

Sumber: Hasil output E-Views 9 (data diolah Penulis)

1. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

a. Pengaruh kualitas aset terhadap likuiditas

Berdasarkan tabel IV.5 diperoleh hasil dari nilai koefisien sebesar -0,3964 dan nilai probabilitas sebesar 0,2265. Nilai probabilitas 0,2265 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel NPL tidak signifikan pada level 5% dengan arah koefisien yang negatif. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin kecil rasio kredit yang bermasalah dibanding total kredit

yang diberikan oleh suatu bank, semakin baik likuiditas bank tersebut, begitupun sebaliknya semakin besar rasio kredit yang bermasalah dibanding total kredit yang diberikan suatu bank maka semakin buruk likuiditasnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

Dampak dari keberadaan *Non Performing Loan* dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, tetapi juga meluas dalam cakupan nasional. Kecenderungan penurunan NPL terus terjadi karena industri perbankan bisa menekan angka kredit macet. Banyaknya kredit yang di salurkan oleh pihak bank yang selektif dengan menggunakan 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, and Collateral*) semakin menurunkan risiko kredit macet, sehingga tidak akan mengganggu likuiditas dari bank tersebut (Prayudi, 2011: 12).

NPL tidak mengakibatkan penurunan likuiditas karena rata-rata NPL perbankan di Indonesia sebesar 1,64% masih di bawah batas atas maksimal yang disyaratkan Bank Indonesia yaitu 5%

Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan penelitian Prayudi (2011) yang menemukan bahwa *non performing loans* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas bank. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Gautam (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, juga tidak sesuai dengan penelitian Sudirman (2014) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.

b. Pengaruh ukuran bank terhadap likuiditas

Berdasarkan tabel IV.5 diperoleh hasil nilai koefisien sebesar 0,0246 dan nilai probabilitas sebesar 0,0061. Nilai probabilitas $0,0061 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel SIZE signifikan pada level 5% dengan arah koefisien yang positif. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran bank, maka likuiditasnya juga semakin besar, begitupun sebaliknya apabila ukuran bank semakin kecil, maka likuiditas bank semakin kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima

Ukuran bank yang diprosikan dengan total aset menunjukkan bahwa semakin banyak total aset yang dimiliki suatu bank, maka semakin banyak pula aset likuid yang tersedia, dengan demikian akan meningkatkan likuiditasnya. Berdasarkan Surat ederan Bank Indonesia No,6/23/DPNP/31 Mei 2004, salah satu komponen penilaian likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya. Oleh karena itu semakin besar ukuran suatu bank, akan mempermudah bank tersebut dalam memperoleh akses mendapatkan sumber pendanaan yang akan meningkat likuiditasnya.

Bank dengan ukuran yang besar juga lebih diinginkan karena memungkinkan bank untuk menyediakan penawaran jasa keuangan yang lebih luas. Dengan penawaran jasa keuangan yang lebih luas, maka akan memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan pada bank tersebut. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa keuangan bank, semakin banyak dana yang dihimpun

oleh bank, sehingga semakin baik stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki oleh bank. Stabilitas DPK juga merupakan salah satu komponen penilaian likuiditas yang tercantum dalam Surat Ederan Bank Indonesia N0.6/23/DPNP/31 Mei 2004.

Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan penelitian Malik dan Rafique (2013) yang menemukan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas bank, juga penelitian Bramantya (2015) yang menemukan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Santoso dan Sukihanjani (2013) dan Singh dan Sharma (2016) yang menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas bank.

c. Pengaruh kecukupan modal terhadap likuiditas

Berdasarkan tabel IV.5 diperoleh hasil nilai koefisien sebesar 0,2522 dan nilai probabilitas sebesar 0,0669. Nilai probabilitas $0,0669 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel CAR tidak signifikan pada level 5% dengan arah koefisien yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

CAR perbankan menyusut karena nilai aset tertimbang menurut risiko (ATMR) meningkat, namun tidak diimbangi dengan pertumbuhan modal (Paulus, 2010). Hal yang menyebabkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR selama periode penelitian dapat dikarenakan adanya indikasi masalah dalam pemberian kredit. Hal ini menyebabkan bank tidak berani menyalurkan terlalu banyak kredit keluar, dalam

rangka menjaga kesehatan permodalan bank sehingga CAR tidak mempengaruhi LDR secara langsung karena CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga (Wijaya, 2013: 108).

Kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Dengan kondisi ekonomi yang relatif stabil dengan CAR yang ditetapkan oleh pemerintah serta likuiditas yang juga relatif stabil, maka CAR tidak mempengaruhi LDR secara langsung karena *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Sedangkan kerugian bank akibat kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga semakin menurun, sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap LDR (Prayudi, 2011: 13).

Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan penelitian Prayudi (2011) dan Agustina dan Wijaya (2013) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas bank. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Melese dan Laximikantham (2015) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, juga tidak sesuai dengan penelitian

Gautam (2016) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.

d. Pengaruh profitabilitas terhadap likuiditas

Berdasarkan tabel IV.5 diperoleh hasil nilai koefisien sebesar 0,6416 dan nilai probabilitas sebesar 0,0114. Nilai probabilitas $0,0114 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel ROA signifikan pada level 5% dengan arah koefisien yang positif. Profitabilitas menunjukkan efektivitas suatu bank dalam menghasilkan profit melalui mengoptimalkan aset yang dimiliki bank tersebut. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA suatu bank maka semakin baik tingkat likuiditasnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

Hal ini karena ROA merupakan efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Jika keuntungan semakin meningkat pada suatu bank maka ROA semakin besar, semakin besar ROA yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan laba yang besar akan meningkatkan modal sehingga dapat menyalurkan kredit lebih banyak dan dapat memenuhi kewajiban utang jangka pendek dan kewajiban utang jangka panjangnya. (Santoso dan Sukihanjani, 2013: 4)

Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan penelitian Santoso dan Sukihanjani (2013), Malik dan Rafique (2013) dan Bramantya (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas bank. Penelitian ini kontradiktif dengan

penelitian Melese dan Laximinkantham (2015) dan Mustika dan Kusumastuti (2015) dan Bramantya (2015) yang menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh Negatif dan Signifikan.

E. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel IV.5 diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,1086 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu kualitas aset (NPL), ukuran perusahaan (Size), kecukupan modal (CAR), dan profitabilitas (ROA) dalam model regresi hanya mampu menjelaskan variabel dependennya (LDR) sebesar 10,86%, sedangkan sisanya sebesar 89,14% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian.

